

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Sanggar Genius LAZNAS Yatim Mandiri Nganjuk, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Program Sanggar Genius merupakan program bimbingan belajar gratis yang difasilitasi oleh Yatim Mandiri pada program pendidikannya. Program ini ditujukan kepada anak-anak yatim dhuafa tingkat SD. Melalui program Sanggar Genius ini diharapkan anak-anak yatim dhuafa mampu bersaing dalam bidang akademik dan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar anak di sekolah sehingga bisa menjadi pengantar kesuksesan ke jenjang pendidikan selanjutnya. Program Sanggar Genius ini mendapat dana dari dana ZIS. Dana pendayagunaan zakat, infaq, dan shadaqah pada program Sanggar Genius tersebut didayagunakan yang pertama yaitu untuk gaji atau *bisyaroh* para guru Sanggar Genius, yang kedua untuk biaya sewa tempat yang ditempati untuk bimbingan belajar Sanggar Genius, dan yang ketiga untuk keperluan pembelajaran lainnya. Program Sanggar Genius ini dilakukan satu bulan 12 kali jadi dalam satu minggu ada 3 kali pertemuan dengan waktu 90 menit. Pada bimbingan belajar di Sanggar Genius ini yang diajarkan yakni matematika sebagai materi utama, pelajaran umum, dan pembinaan akhlaq sebagai pelengkap. Pembelajaran ini dilakukan oleh guru yang berkompeten dalam bidangnya sehingga anak-anak binaan mendapat ilmu serta wawasan yang dapat menunjang akademiknya
2. Berdasarkan uraian tentang hal yang berkenaan dengan Efektivitas pendayagunaan dana Zakat, Infaq, dan Shadaqah (ZIS) melalui program bimbingan belajar dalam meningkatkan prestasi belajar anak yatim dhuafa di Sanggar Genius LAZNAS Yatim Mandiri Nganjuk, hal ini dapat ditinjau melalui indikator efektivitas pada teori Budiani dalam Dedi Amrizal, dkk (2018), yakni ketepatan sasaran program, sosialisasi program, tujuan program, dan pemantauan atau pengawasan program. penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa program Sanggar Genius telah memenuhi 4 indikator tersebut maka dapat artikan bahwa Efektivitas pendayagunaan dana Zakat, Infaq, dan Shadaqah (ZIS) melalui program bimbingan belajar di Sanggar Genius LAZNAS Yatim Mandiri Nganjuk telah efektif dan dapat meningkatkan prestasi belajar anak yatim dhuafa, berikut penjelasannya:

1. Ketepatan sasaran program dilakukan untuk mengukur sejauh mana peserta program Sanggar Genius tepat dengan sasaran yang telah ditetapkan oleh LAZNAS Yatim Mandiri Nganjuk. Sasaran utama dari program Sanggar Genius yang telah ditetapkan oleh LAZNAS Yatim Mandiri Nganjuk adalah anak-anak yatim dan dhuafa tingkat SD, dengan ketetapan minimal 5 anak yatim dhuafa disetiap sanggar dan sisanya boleh non yatim atau dhuafa. Dari 8 Sanggar Genius yang dimiliki oleh LAZNAS Yatim Mandiri Nganjuk, keseluruhannya telah sesuai dengan sasaran yang telah ditetapkan yakni anak yatim dhuafa tingkat SD. Namun dari 8 sanggar ada 1 sanggar yang belum sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan yakni minimal ada 5 anak yatim, namun dari 8 sanggar ada 1 sanggar yang kurang sesuai, yakni pada Sanggar Genius Nganjuk hanya ada 3 anak yatim. Maka dapat disimpulkan bahwa ketepatan sasaran program telah sesuai sasaran dan tepat 87%.
2. Sosialisasi Program merupakan variabel kedua dalam indikator efektivitas menurut pendapat Budiani dalam Dedi Amrizal, dkk (2018), Tujuan dari sosialisasi ini untuk memperkenalkan program Sanggar Genius ke masyarakat serta mencari siswa yang sesuai dengan sasaran dari program Sanggar Genius yakni anak yatim dan dhuafa. Sosialisasi yang dilakukan oleh LAZNAS Yatim Mandiri Nganjuk untuk program Sanggar Genius ini hanya dilakukan sekali saat pembukaan Sanggar Genius. Sosialisasi ini biasanya dilakukan ke sekolah-sekolah sekitar daerah yang akan dibuka Sanggar Genius, kemudiann juga keperangkat desa didaerah tersebut. Jadi sosialisasi pada program Sanggar Genius dapat dikatakan cukup efektif karena selanjutnya informasi Sanggar Genius ini menyebar dari mulut ke mulut. Contohnya dari beberapa sanggar banyak sekali anak-anak baru yang mendaftar tau informasi dari temanya sendiri.
3. Tujuan awal dari program Sanggar Genius yakni memberikan bantuan pendampingan bimbingan belajar gratis serta memandirikan anak yatim dhuafa tingkat SD, Fakta di lapangan pelaksanaan program Sanggar Genius sudah sesuai dengan tujuan awal program yakni telah membantu dalam memandirikan anak-anak yatim dan dhuafa tingkat SD dalam bidang pendidikannya. Tujuan lain dari program Sanggar Genius juga meningkatkan prestasi anak binaan, serta mengasah minat, bakat, dan semangat anak binaan dalam belajar, maka dari itu untuk merailsasikanya Yatim Mandiri setiap setahun sekali mengadakan olimpiade matematika dan Al-Qur'an (OMATIQ) dengan tujuan menumbuhkan semangat

juara untuk anak-anak yatim dhuafa di Sanggar Genius. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan program telah sesuai dengan tujuan program yakni telah membantu anak-anak yatim dhuafa dalam bidang pendidikan, kemudiann juga dengan adanya OMATIQ yang diadakan setiap tahunya dapat menumbuhkan semangat juara dan juga prestasi bagi anak-anak yatim dhuafa.

4. Pemantauan dan pengawasan pada program Sanggar Genius di Yatim Mandiri Nganjuk ini melalui berbagai cara yang pertama melalui laporan KBM setiap bulan, yang kedua melalui pembinaan pada guru-guru yang dilakukan setiap akhir bulan, dan yang ketiga pemantauan dengan cara monev (monitoring dan evaluasi). Jadi pemantauan dari Yatim Mandiri untuk program Sanggar Genius dapat dikatakan efektif karena telah memantau melalui 3 cara tersebut.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang Efektivitas pendayagunaan dana Zakat, Infaq, dan Shadaqah (ZIS) melalui program bimbingan belajar dalam meningkatkan prestasi belajar anak yatim dhuafa di Sanggar Genius LAZNAS Yatim Mandiri Nganjuk, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi dunia akademis dan penelitian

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam melakukan penelitian lebih lanjut dan menjadi referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan terutama yang berkaitan dengan efektivitas pendayagunaan dana Zakat, Infaq, dan Shadaqah (ZIS) dalam bidang pendidikan. Diharapkan dengan adanya penelitian ini nantinya dapat membantu untuk menemukan konsep atau model lain dalam proses pendayagunaan dana ZIS.

2. Bagi lembaga

Dari hasil penelitian yang dilakukan, seharusnya untuk *family gathering* atau istilahnya rapotan dalam setiap 1 tahun ajaran pada program Sanggar Genius diadakan kembali karena itu menjadikan kurangnya *bonding* antara pihak Yatim Mandiri dengan orang tua atau wali dari anak binaannya, sehingga dalam program Sanggar Genius ini hanya fokus pada bimbingan belajar saja jadi kurang keberlanjutan pada program ICMBS atau program SMP SMA gratis padahal tujuan lain dari adanya program Sanggar Genius ini juga untuk menjadi salah satu program pra SMP ICMBS Yatim Mandiri .

3. Bagi pembaca

Hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi untuk mengetahui konsep atau model dalam mengukur efektivitas pendayagunaan dana ZIS khususnya dalam bidang pendidikan.

